

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pertama kali pencipta tari *Tukhun Mejume* adalah bapak Arsyad Sekedang. Tarian ini diciptakan pada tahun 1968. Tari *Tukhun Mejume* dulunya hanya dipertontonkan pada tamu-tamu kehormatan misalnya, penyambutan menteri, Bupati. Pada tahun 1988 tari *Tukhun Mejume* ini pernah dipertunjukkan di PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) tempatnya di kota Banda Aceh. Seiring perkembangan zaman pada tahun 2007 tari *Tukhun Mejume* ini sudah dibuat kembali oleh bapak Jamaluddin, dengan alasan dizaman semakin modren ini membuat tari *Tukhun Mejume* kurang diminati oleh masyarakat Alas karena masuknya tarian-tarian kreasi yang menggunakan bentuk koreografi baru.

Perubahan tari *Tukhun Mejume* dapat dilihat dari bentuk penyajian seperti ragam gerak, musik iringan, rias dan busana, properti, dan pola lantai. Ragam gerak ditahun 1968 dan 2007 sudah jauh berbeda, adapun persamaan geraknya hanya sedikit, iringan musik dulunya menggunakan musik iringan yang berjudul “*Alas Metuah*” dan menggunakan instrumen musik akordion, sedangkan sekarang menggunakan musik iringan “*Seniman Alas*” instrumen musik yang digunakan yaitu *keyboard*. Dulunya tari *Tukhun Mejume* tidak menggunakan properti sekarang sudah menggunakan properti yaitu tampah. Sedangkan perbedaan dalam busanan hanya dilihat dari kain saja, yang dulu memakai *Uis Kapal* sedangkan sekarang memakai kain songket. Dulu hanya memiliki 4 pola lantai dan sekarang sudah memiliki 10 pola lantai.

B. Saran

Untuk mendata dan menulis jenis-jenis tari tradisi *Tukhun Mejume* sebenarnya membutuhkan waktu yang panjang. Sebab banyak permasalahan yang dihadapi yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu dimana yang akan datang bila peneliti seperti ini dilakukan perlu waktu yang lebih panjang lagi, sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul dari kasus penelitian ini dapat diselesaikan sebaik-baiknya.

1. Agar pihak yang terkait (pegawai pemerintah daerah setempat) mau lebih memperkenalkan tari *Tukhun Mejume*.
2. Untuk melestarikan tari tradisional Kutacane khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara disarankan agar pihak-pihak yang berkompeten lebih meningkatkan acara pagelaran, seminar dan lain sebagainya.
3. Disarankan kepada seniman khususnya pelatih tari tradisional Kutacane menurunkan ilmunya atau bersedia membimbing generasi muda-mudi untuk dapat mempelajari tari *Tukhun mejume* yang dulu dan sekarang agar keseimbangan tari tradisional tersebut dapat terus terpelihara.
4. Mendokumentasikan tari-tari yang diiringi musik tradisional Kutacane agar senantiasa dapat dipelajari atau digunakan untuk apresiasi dan pagelaran.